

Kolaborasi Mendesain Dan Membangun Sekolah Lentera Harapan, Rote, Ndao, Nusa Tenggara Timur

Filia Wijaya

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

Ruth E. Oppusunggu

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
ruth.oppusunggu@lecturer.uph.edu

Phebe Valencia

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
phebe.valencia@lecturer.uph.edu

Martin L. Katoppo

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
martin.katoppo@uph.edu

ABSTRAK

Yayasan Pendidikan Pelita Harapan (YPPH) semenjak tahun 2013 membangun Sekolah Lentera Harapan (SLH), sekolah di pedalaman dan diperuntukkan untuk kelompok masyarakat yang membutuhkan. Sekolah Lentera Harapan di Pulau Rote, Ndao, Nusa Tenggara Timur adalah salah satu sekolah yang didesain dan dibangun YPPH bersama Fakultas Desain dan Program Studi Desain Interior, Universitas Pelita Harapan (UPH) melalui MK. Tugas Akhir Kolaboratif bekerja sama dengan PT Graha. Metode mendesain dan membangun yang digunakan adalah metode desain kolaboratif. Metode ini mengharuskan tim pelaksana untuk bekerja kolaboratif antar bidang ilmu pengetahuan dan antar institusi dan dengan setiap pemangku kepentingan (stakeholder). SLH Rote didesain pada masa sebelum pandemik, namun dibangun saat masa pandemik hingga selesai dan dibuka pada bulan November 2021. Makalah ini juga membahas bagaimana proses kelindan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dan bagaimana proses tersebut mewujud pada desain SLH Rote. Pada akhirnya hal ini adalah juga perwujudan visi misi Fakultas Desain, UPH yaitu untuk menghadirkan desain yang berdampak dan menjadi terang untuk banyak orang.

Kata Kunci: mendesain dan membangun, SLH ROTE, metode desain kolaboratif

PENDAHULUAN

Yayasan Pendidikan Pelita Harapan (YPPH) semenjak tahun 2013 membangun Sekolah Lentera Harapan (SLH), sekolah di pedalaman dan diperuntukkan untuk kelompok masyarakat yang membutuhkan. Sekolah-sekolah ini tersebar di seluruh penjuru Nusantara, dan salah satu SLH terbaru dari pengadaan sekolah ini adalah Sekolah Lentera Harapan di Pulau Rote, Ndao, Nusa Tenggara Timur yang dibuka pada bulan Agustus 2020. Program Studi Arsitektur, Desain Komunikasi Visual dan Desain Produk, khususnya Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan melalui MK. Tugas Akhir Kolaboratif kemudian bekerja sama dengan

YPPH dan PT Graha sebagai kontraktor dan tim pelaksana lapangan mewujudkan sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan perwujudan visi misi Fakultas Desain yaitu untuk menghadirkan desain yang berdampak dan menjadi terang untuk banyak orang.



Gambar 1 Hunian dan Situasi Masyarakat Pulau Rote, Ndao, NTT. (Sumber: Tim, 2019)

Saat mendesain dan membangun SLH, YPPH dan PT Graha dalam pengembangan desain dan konstruksinya biasanya sangat terpaku pada sistem fungsional dan operasional teknis di lapangan. Akibatnya kerap kali persoalan kelekatan pengguna dengan bangunannya dari aspek-aspek lain seperti: kelekatan identitas, karakter, kenyamanan dan lain-lain, seringkali terabaikan. Menggunakan metode kolaboratif, Fakultas Desain, UPH berusaha untuk memberikan solusi desain yang lebih dekat dengan penggunaannya. Desain kemudian menjadi produk kolaborasi internal (antar Prodi di Fakultas Desain: Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual dan Desain Produk) dan eksternal (dengan YPPH, PT Graha, Guru SLH, juga pertimbangan terhadap masyarakat dan budaya setempat).

KAJIAN TEORI

Oliver (2000) berargumentasi bahwa memahami tradisi vernakular beserta pemikiran dan aksi kultural yang masih dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu akan membantu terbangunnya pemahaman desainer terhadap kebutuhan sosial kultural serta kemampuan hidup berkelindan masyarakat dengan lingkungan hidupnya.

Franck dan Howard (2010) berargumen bahwa dialog kolaboratif yang setara akan membangun hubungan antara klien dan desainer dalam proses desain. Kedua belah pihak harus hadir dan bertemu serta terlibat dan berpartisipasi (*engage*) untuk menghasilkan karya desain yang transformatif.

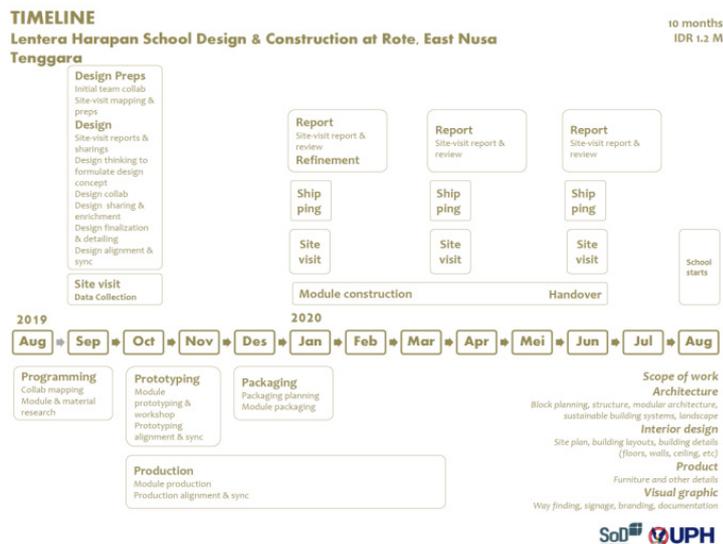
Thackara (2005) kemudian mengajak untuk: (1) Mendesain dari pengertian dan respon (-bukan semata-mata fungsional), (2) Mendesain dari pemahaman mendalam tentang konteks (-bukan dari konsep yang semata-mata canggih), (3) Mendesain dengan pemahaman efek menabur (-bukan sekedar memberikan desain – *top down design*), (4) Mendesain dengan semangat inovasi invensi yang lebih bijaksana, (5) Mendesain berdasarkan reka sosial (-bukan sekedar reka

pengetahuan), (6) Mendesain untuk kita semua (-bukan hanya mendesain untuk klien atau yang lain), dan, (7) Mendesain sebagai layanan (-bukan hanya sebagai proyek atau produk).

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan kolaborasi mendesain dan membangun SLH Rote ini menggunakan metode desain kolaboratif (Katoppo, 2017; Simonsen dan Robertson, 2013; Greenbaum dan Loi, 2012). Metode ini mengharuskan tim pelaksana PkM untuk bekerja kolaboratif antar bidang ilmu pengetahuan dan antar institusi dan dengan setiap pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Jenkins dan Forsyth, 2010; Jones, dkk., 2005; Sanoff, 2000). Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- (1) Diskusi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Juli-Agustus 2019): Pembina dan Tim YPPH beserta Bidang Akademis SLH.
- (2) Kunjungan 1 (Oktober 2019): Tim Desain melakukan kunjungan lapangan ke Rote, Ndao, NTT untuk observasi awal (lapangan, situasi masyarakat, kondisi hunian, permasalahan dan potensi, dan lain-lain) dan bertemu langsung dengan pihak SLH ROTE (pihak YPPH yang berada di sana, para Kepala Sekolah, Guru dan murid) selain juga mengadakan pertemuan dengan *stakeholder* lain (Bupati, Pihak Pemda dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Rote).
- (3) Diskusi Desain & Skematik Pelaksanaan Konstruksi dengan Pembina dan Tim YPPH beserta Bidang Akademis SLH berikut juga Tim PT Graha sebagai pelaksana pembangun (Agustus – Desember 2019).
- (4) Kunjungan 2 (Desember 2019 – Juli 2020): pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi yang dilaksanakan hibrid karena sudah memasuki masa pandemi. Tim Desain berdiskusi secara daring dan menggunakan semua media komunikasi *digital* yang ada dengan Tim PT Graha yang masih beberapa kali mengirimkan pengawas pembangunan langsung ke lokasi dan melaporkan perkembangannya kepada Tim Desain dan YPPH.
- (5) Kunjungan 3 (Agustus – November 2020): penyerahan dan peresmian SLH ROTE, Ndao, NTT yang dilaksanakan juga secara hibrid.



Gambar 2 Timeline kolaborasi mendesain & membangun SLH Rote. (Sumber: Tim, 2019)

PEMBAHASAN

Kolaborasi Mendesain Sekolah Lentera Harapan (SLH) ROTE

Tahap kolaborasi yang pertama adalah kolaborasi mendesain yang dilakukan dengan pertama-tama membuat konsep berdasarkan translasi visi dan misi SLH dan potensi lokalitas masyarakat Rote, Ndao, NTT.



Gambar 3 Konsep kolaborasi desain SLH Rote. (Sumber: Tim, 2019)

Tim ARSITEKTUR – Mendesain dengan: (1) mengambil referensi Arsitektur Tradisional Rote, (2) Membuat perancangan tapak yang menerima dan *engaging*, (3) Menempatkan *Chapel* sebagai fokus dan perlambang Pengetahuan Sejati.

Tim DESAIN INTERIOR – Mendesain dengan: (1) Membuat pola ruang kelas sesuai dengan model pembelajaran Sekolah Lentera Harapan (SLH) dan Kurikulum Nasional tahun 2013, yaitu: *discovery*, *problem* dan *project based learning*, (2) Menggunakan elemen budaya lokal Rote dengan mentranslasi pola tenun dan bereksperimen dengan memodifikasi material pelapah kelapa (Tacasily dan Valencia, 2020), (3) Mentranslasi atap tinggi dengan teritis rendah rumah tradisional Rote untuk merespon iklim lokal.

Tim DESAIN PRODUK – Mendesain Mebel: (1) tepat serta multi guna, efisien penyimpanan dan ramah lingkungan, (2) serta sesuai dengan ergonomi anak.

Tim DESAIN KOMUNIKASI VISUAL – Mendesain *signage*: (1) dengan mengambil warna dan menggunakan pola kain tradisional Rote, (2) serta mempertimbangkan proses produksi yang efisien, (3) dan menguatkan identitas Rote.



Gambar 4 Hasil kolaborasi mendesain SLH Rote. (Sumber: Tim, 2019)

Kolaborasi Membangun Sekolah Lentera Harapan (SLH) ROTE

Sejak mendesain kolaborasi menjadi kunci. Tim Desain bertemu langsung dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu: YPPH (Yayasan Pendidikan Pelita Harapan), Tim pembangun PT Graha, Tim Sekolah Lentera Harapan, Tim Sekolah Lentera Harapan Rote (para Guru dan bahkan Tim berkesempatan untuk melihat langsung aktivitas belajar mengajar siswa/i di SLH Rote), hingga instansi Pemerintah terkait (Bupati, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan lain-lain).

Sedangkan saat pembangunan yang sudah memasuki masa pandemik maka fokusnya dalah tentang bagaimana Tim Desain, Tim pembangun yang berada di Tangerang dan Tim Kontraktor yang berada di lapangan/di Rote bisa berkomunikasi dengan efisien dan tepat. Komunikasi ini dilakukan dengan menggunakan semua media komunikasi *digital* namun juga pada waktu tertentu dilakukan secara langsung terjun ke lapangan. Koordinasi antar Tim menjadi kunci dan kolaborasi menjadi optimal ketika semua pemangku kepentingan mensinergikan tujuannya. Pengalaman kolaboratif ini kemudian juga menjadi pengalaman transformasional bagi *civitas academica* Fakultas Desain, UPH terutama mahasiswa/i yang terlibat.



Gambar 5 Hasil kolaborasi membangun SLH Rote. (Sumber: Tim, 2020)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Kolaborasi ini hendak menunjukkan strategi dan tujuan pendidikan transformasional UPH serta tujuan pendidikan Fakultas Desain yang bukan saja ingin menghasilkan desainer yang handal namun juga menghadirkan desainer yang menjadi terang bagi banyak orang (Katoppo, 2018).

Proyek kolaborasi Sekolah Lentera Harapan (SLH) Rote, Ndao, NTT menjadi tempat belajar para mahasiswa/i dan Dosen Fakultas Desain UPH untuk terus menjadi desainer handal, mendorong inovasi yang berkelanjutan dan lebih dari itu: menghadirkan desain yang berdampak pemulihan terlebih lagi di tengah masa pandemik.

It is only by God's Grace.



Gambar 6 Sekolah Lentera Harapan Rote, Ndao, NTT. (Sumber: Tim, 2020)

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pembina dan Tim Yayasan Pendidikan Pelita Harapan (YPPH), khususnya Ibu Stephanie Riady, Tim Akademik SLH, Ka.Sekolah, Guru dan siswa/i SLH Rote, Ndao, NTT, pihak Pemerintah Kabupaten Rote, Ndao, NTT serta LPPM, Universitas Pelita Harapan dengan kontrak PkM No.158/LPPM-UPH/I/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Franck, K. A., dan Howard, T. S. (2010). *Design through Dialogue – A Guide for Clients and Architects*. UK: John Wiley and Sons, Ltd, Publication.
- Greenbaum, J. dan Loi, D. (2012). Participation, the camel and the elephant of design: an introduction. *CoDesign: International Journal of CoCreation in Design and the Arts*, **8**, 2-3, 81-85, DOI: 10.1080/15710882.2012.690232.
- Jenkins, P. dan Forsyth, L. (2010). *Architecture, Participation and Society*. New York, Routledge.
- Jones, P. B., Petrescu, D., Till, J. (2005). *Architecture and Participation*. New York.
- Katoppo, M. L. (2017). *DESAIN SEBAGAI GENERATOR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Disertasi Program Doktor, Institut Teknologi Bandung.
- Katoppo, M. L. (2018). 'Desain Sebagai Generator: Bagaimana Desain Menjadi Terang Bagi Semua Orang.' *Seminar Nasional Desain Sosial*. Tangerang: Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan.
- Oliver, P. (2000). *Ethic and Vernacular Architecture*. London, Routledge.
- Sanoff, H. (2000). *Community participation methods in design and planning*. John Wiley & Sons, Inc., Canada.
- Simonsen, J. dan Robertson, T. (2013). *Routledge International Handbook of Participatory Design*. Routledge International Handbooks, NY & London.
- Tacasily, G.S., dan Valencia, P. (2020). Pengembangan Pengaplikasian Pelepah Kelapa sebagai Material Terapan Interior bagi Sekolah Lentera Harapan Rote. *Jurnal Strategi Desain dan Inovasi Sosial Vol.2, Ed.1*, Tangerang: Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan, ISSN:2715-2898, E-ISSN: 2715-5129.
- Thackara, J. (2005): *In the bubble: designing in a complex world*, The MIT Press, Cambridge, Massachusetts.